

KONTRIBUSI MASYARAKAT DAN “KOMUNITAS MASYARAKAT PEDULI CILIWUNG DAN LINGKUNGAN HIDUP (MAT PECD)” DALAM UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP.



TITIN SOLIHATI
4315115989

**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta

Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP.196304121994031002

	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dra. Asma Irma Setianingsih, M.Si</u> NIP. 196510281990032002 Ketua
2. <u>Drs. Eko Tri Rahardjo, MPd.</u> NIP. 195603011982031005 Sekretaris
3. <u>Dr. Sucahyanto, M.Si</u> NIP. 196306071989031001 Penguji Ahli
4. <u>Dr. Rudi Iskandar, M.Si</u> NIP. 196408101989031004 Dosen Pembimbing I
5. <u>Oot Hotimah, S.Pd., M.Si</u> NIP. 197406042002122001 Dosen Pembimbing II

Tanggal Lulus : 19 Juli 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Ahli Madya, Sarjana, Magister dan ataupun Doktor), baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di universitas lain.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri. Tanpa bantuan pihak lain kecuali bantuan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan dicantumkan nama pengarang dan disebutkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, 19 Juli 2016

Yang Membuat Pernyataan

Titin Solihati

NIM. 4315115989

ABSTRAK

TITIN SOLIHATI. Kontribusi Masyarakat dan “Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung Dan Lingkungan Hidup (Mat Peci)” Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. Skripsi, Jakarta : Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini dilakukan di wilayah RW 01 Kel.Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Penelitian ini dimulai sejak bulan Januari-Juni 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di wilayah RW 01, dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah tergolong dalam kategori sedang. Jenis kontribusi yang dilakukan adalah kontribusi pemikiran, kontribusi dana, kontribusi tenaga dan kontribusi sarana. Kontribusi tenaga menjadi kontribusi yang paling dirasakan oleh masyarakat dengan presentase sebesar 40%, bentuk kontribusi yang dilakukan dengan rutin melakukan pembersihan sungai dan penghijauan bantaran sungai. Kontribusi yang paling sedikit dirasakan adalah kontribusi dana, dengan presentase sebesar 9%. Selanjutnya kontribusi pemikiran sebesar 33%, bentuk kontribusi yang diberikan dengan membuat program konservasi sungai dan alam sekitar, dan kontribusi sarana sebesar 17%, bentuk kontribusinya dengan menyediakan bibit tanaman serta menyediakan tempat sampah di bantaran sungai.

Kata Kunci: Kontribusi, Pelestarian Lingkungan.

ABSTRACT

TITIN SOLIHATI. The Contribution Of The Community And Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (Mat Peci) In Order To Protect The Environment. Thesis, Jakarta: Department of Geography, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, in 2016.

This study attempts to see how the Mat Peci Community in order to protect the environment. The research was conducted in area RW 01 Kel. Srengseng Sawah, Jagakarsa, South Jakarta. This study began from months Januari-Juni 2016. Methods used in research is descriptive method the survey .The population to research it is a whole community associations in RW 01, with total samples from 34 respondents. The sampling techniques used simple random sampling.The data techniques used a questionnaire.

Based on the research done, the contribution of Community Mat Peci in an effort to environment preservation in RW 01 Kel. Srengseng Sawah are classified as a part medium category. A kind of contribution executed is thought contribution, the contribution of funds, the contribution of power and contribution facilities .The contribution of power be contribution the most perceived by the community with the percentage as 40 %, form of contribution from performed with routine cleaning river and greening flood plains. The contribution of the least truth is contribution funds, with the percentage of 9%. Next contribution thought of 33 %, form of contribution from given by making conservation programs river and the about, and contribution by 17 % facilities, the form of contribution with providing seeds of plants as well as provide the trash along the river

Key words: Contribution , The Environmental Conservation.

MOTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN

*Hanya Kepada Allah Aku Mengadukan Kesusahan Dan Kesedihanku. Dan Janganlah
Kamu Berputus Asa Daripada Rahmat Allah. Sesungguhnya Tiada Berputus Asa
Daripada Rahmat Allah Melainkan Orang-Orang Yang Kufur”(Q.S. Yusuf : 86-87)*

Berdoa Membuat Dirimu Kuat
Gembira Membuat Dirimu Sehat
Mengasihi Membuat Dirimu Mengerti Arti Kehidupan

Jadikan Setiap Tempat Sebagai Sekolah Dan Jadikan Setiap Orang Sebagai Guru
(Ki Hajar Dewantara)

Jika Engkau Yakin Semua Urusan Kan Kembali Pada Allah, Maka Lakukan Yang
Terbaik Dan Yakinlah, Allah Akan Pilih Yang Terbaik Untukmu

Kesukaran Itu Seperti Asahan, Semakin Diasah Kita Harus Semakin Tajam Dan
Mengkilat. Hidup Adalah Tentang Menjalani Proses, Bukan Sebuah Target
(Emha Ainun Najib)

Skripsi ini saya persembahkan untuk Mamah, Bapak, Ipit, Gugun, yang saya sayangi.
Dan untuk sahabat-sahabat dekat, orang – orang terkasih dan teman – teman
seperjuangan khususnya Pendidikan Geografi 2011 Universitas Negeri Jakarta yang
telah banyak membantu, mendoakan serta memotivasi sehingga skripsi ini dapat
terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Kontribusi Masyarakat dan “Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (Mat Peci)” dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dengan bantuan, saran, ilmu, bimbingan, waktu serta kesabaran dari Bapak Dr. Rudi Iskandar, M.Si dan Ibu Oot Hotimah S.Pd.,M.Si selaku dosen pembimbing, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
2. Ibu Dra. Asma Irma Setianingsih, M.Si., selaku Ketua Pogram Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Samadi,. SPd., M.Si selaku Pembimbing Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Suhardjo, M.Si, selaku koordinator seminar.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahunnya selama menempuh masa-masa kuliah di Jurusan Geografi.
6. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik Terimakasih atas do'a, nasihat, motivasi, kesabaran yang luar biasa, serta jerih payah dan semangat juga segala keringat yang bercucuran sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah.
7. Bapak Usman Firdaus S.Kom selaku ketua Komunitas Mat Peci yang telah memberikan izin dan informasi serta data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

8. Teman-teman Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011, serta adik-adik dan kakak-kakak yang selalu memberi semangat dan motivasi, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Bagas Siwi Bismoko, terima kasih untuk motivasi, doa, dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi
10. Sahabat serta teman-teman ku yang banyak membantu, senantiasa menemani dan terus memotivasi penulis: Desi, Mayang, Tuter, Agisna, Rahma, Hikma, Dian, Pera, Teh Windi, Ka Dita, Mamen, Ayu, Wisnu, Rafhel, Indah Kavaliani, Sheila, Merry, Fahrizal dan Intan.
11. Terima kasih juga untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa bimbingan Pak Rudi dan Bu oot.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Jakarta, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Deskripsi Teori	5
1. Pelestarian Lingkungan	5
2. Kontribusi	12
2.1 Partisipasi	13
2.2 Macam-macam Partisipasi	14
2.3 Bentuk Partisipasi	16
2.4 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi	17
3. Komunitas	18
3.1 Pengertian Komunitas	18
3.2 Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung Dan Lingkungan Hidup (Mat Peci)	21
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Tujuan Penelitian	31
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	31
C. Metode Penelitian	31
D. Populasi dan Sample	31

E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknis Analisis Data	33
G. Instrumen Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian	38
C. Kontribusi Komunitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup ..	41
D. Pembahasan	48
E. Jadwal Kegiatan Komunitas Mat Peci	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Relevan	27
Tabel 2 Rumus Rentang Skor	33
Tabel 3 Instrumen Penelitian	34
Tabel 4 Bobot Skor Kontribusi	34
Tabel 5 Kaidah Koefisien Reliabilitas Guldord	36
Tabel 6 Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah RW 01	37
Tabel 7 Jumlah Responden Menurut Umur di Lokasi Penelitian	38
Tabel 8 Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin	39
Tabel 9 Jumlah Responden Menurut Jenjang Pendidikan	39
Tabel 10 Jumlah Responden Menurut Jenis Pekerjaan	40
Tabel 11 Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendapatan	41
Tabel 12 Rentang Skor Kontribusi Komunitas Matpeci dalam Upaya pelestarian lingkungan Hidup	42
Tabel 13 Indikator yang Mempengaruhi Kontribusi Komunitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup	43
Tabel 14 Kontribusi Pemikiran Komunitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di RW 01	44
Tabel 15 Kontribusi Dama Komunitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan di RW 01	45
Tabel 16 Kontribusi Tanaga Komunitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan di RW 01	46
Tabel 17 Kontribusi Sarana Komuitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan di RW 01	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	30
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Data Responden
Lampiran 3	Tabulasi Per Indikator
Lampiran 4	Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 5	Output Analisis Statistik Deskriptif
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 7	Peta Lokasi Penelitian
Lampiran 8	Jadwal Kegiatan Komunitas Mat Peci

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jakarta sebagai kota dengan berbagai persoalan perkotaan, banyak masalah yang memerlukan penanganan persoalan secara strategis. Diantara masalah yang sangat penting adalah masalah lingkungan hidup yang melingkupi kehidupan keseharian kota Jakarta. Masalah lingkungan hidup yang sangat menonjol adalah persoalan lingkungan Sungai Ciliwung yang membelah Kota Metropolitan ini.

Sungai merupakan aliran dari mata air hulu mencari jalan ke arah yang lebih rendah (hilir) untuk akhirnya bermuara ke laut. Sungai mempunyai fungsi serba guna bagi kehidupan dan penghidupan manusia. Berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh manusia di sepanjang daerah aliran sungai, baik aktivitas positif maupun negatif, secara langsung dapat mempengaruhi lingkungan sungai itu sendiri. Selain itu, secara tidak langsung juga mempengaruhi lingkungan pesisir dan laut, tempat bermuaranya aliran sungai.

Provinsi DKI Jakarta memiliki 13 sistem Daerah Aliran Sungai (DAS) yang bermuara di Teluk Jakarta, salah satunya adalah Sungai Ciliwung. Hulu Sungai Ciliwung di mulai dari Gunung Pangrango, Provinsi Jawa Barat, mengalir ke arah Utara melalui Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok dan Provinsi DKI Jakarta yang kemudian bermuara di Teluk Jakarta. Sungai Ciliwung merupakan salah satu perairan umum yang tidak terlepas dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia.

Sungai Ciliwung melintasi berbagai macam bentuk aktivitas manusia mulai dari pertanian, perikanan, pemukiman, penduduk, pariwisata, pekebunan, perhubungan hingga berbagai macam aktivitas industri. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi perairan Sungai Ciliwung. Apabila aktivitas tersebut tidak terkendali dan berlebihan, dapat menyebabkan tekanan terhadap Sungai Ciliwung yaitu berupa pencemaran. Pencemaran yang terjadi di sepanjang aliran Sungai Ciliwung bersumber dari limbah

domestik, limbah industri, dan limbah peternakan. Limbah domestik berasal dari aktivitas masyarakat dalam membuang limbah rumah tangga. Sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dan dibuang begitu saja di sungai menjadikan lingkungan sungai tercemar, mudah longsor, timbulnya penyakit menular dan dapat mengakibatkan banjir besar di Jakarta.

Dari tahun ke tahun, banjir selalu menimpa Jakarta, dan bahkan sampai ada siklus banjir besar yang seolah-olah wajib melanda Jakarta setiap lima tahun sekali. Bahkan, peristiwa atau bencana banjir ini, telah memiliki pola waktu yang bisa dikatakan rutin setiap tahunnya, yaitu pada bulan Januari hingga Februari. Hal ini terjadi karena pada bagian hulu Sungai Ciliwung telah mengalami pendangkalan dan penyempitan akibat pendirian bangunan-bangunan di sepanjang tepinya, yang kemudian makin menyorok ke badan sungai. Selain itu adalah lenyapnya lahan-lahan hijau yang tadinya penuh dengan pepohonan, yang berfungsi sebagai resapan air, yang kini berubah menjadi bangunan beton. Perubahan fungsi lahan itulah yang telah menyebabkan air hujan tidak terserap oleh tanah, tetapi langsung mengalir masuk ke sungai dalam jumlah besar, sehingga air bah dari hulu itu menyebabkan banjir di hilir.

Begitu pentingnya peran Sungai Ciliwung bagi kehidupan, sehingga perlu melakukan upaya pelestarian lingkungan di sekitar Sungai Ciliwung. Pelestarian secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk merawat, melindungi dan mengembangkan objek pelestarian yang memiliki nilai guna untuk dilestarikan. Dalam melakukan upaya pelestarian lingkungan tentu memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik pemerintah, pihak swasta, masyarakat ataupun komunitas-komunitas yang peduli terhadap keberlangsungan dan kelestarian lingkungan.

Menyadari akan arti pentingnya Sungai Ciliwung bagi kehidupan dan pentingnya melakukan upaya pelestarian lingkungan khususnya pelestarian Sungai Ciliwung, sehingga banyak berdiri komunitas-komunitas yang peduli akan kelestarian Sungai Ciliwung. Komunitas-komunitas tersebut tersebar dari wilayah hulu, tengah dan hilir Sungai Ciliwung. Menurut Wanger (2004) komunitas itu adalah sekumpulan orang

yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan berinteraksi secara terus-menerus. Dari sekian banyak komunitas yang terdapat di sepanjang DAS Ciliwung, terdapat sebuah komunitas di wilayah hilir Sungai Ciliwung, yaitu Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (Mat Peci), Komunitas Mat Peci berada di wilayah RT 007 RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa Kota Administrasi Jakarta Selatan. Komunitas ini aktif dalam melestarikan Sungai Ciliwung, selain peduli terhadap lingkungan hidup, komunitas tersebut juga peduli akan kegiatan-kegiatan sosial lain seperti kegiatan mengolah sampah, kegiatan tanggap bencana, dan melakukan konservasi budaya Jakarta. Komunitas tersebut telah mendapat berbagai penghargaan atas kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di berbagai tempat.

Sehingga Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kontribusi Komunitas Matpeci dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah tempat *basecamp* mereka berada, apakah kotribusinya sudah dirasakan oleh masyarakat diwilayah basecamp mereka berada, serta apasaja upaya yang dilakukan dalam melestarikan lingkungan hidup.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di wilayah *Basecamp* mereka berada?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci dalam melestarikan lingkungan di wilayah Basecamp mereka berada?

C. Pembatasan Masalah

Dalam melaksanakan suatu penelitian ilmiah, tidak mungkin meneliti banyak masalah sekaligus, karena selain adanya keterbatasan dalam beberapa hal, juga akan membuat hasil penelitian itu menjadi kurang bermakna, oleh sebab itu, berdasarkan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini pembahasan berfokus pada “Kontribusi Masyarakat dan Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (Mat Peci) dalam upaya pelestarian lingkungan hidup”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Kontribusi Masyarakat dan Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Secara umum penelitian ini bermanfaat untuk melihat bagaimana upaya Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (Mat Peci) dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, khususnya dalam pelestarian Sungai Ciliwung.
3. Selain itu dapat menjadi masukan bagi masyarakat setempat dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pelestarian Lingkungan

Pelestarian secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk merawat, melindungi dan mengembangkan objek pelestarian yang memiliki nilai guna untuk dilestarikan. Namun sejauh ini belum terdapat pengertian yang baku yang disepakati bersama. Berbagai pengertian dan istilah pelestarian coba diungkapkan oleh para ahli perkotaan dalam melihat permasalahan yang timbul berdasarkan konsep dan persepsi tersendiri.

Menurut Nia Kumasih Pontoh (1992), konsep awal pelestarian adalah konservasi, yaitu upaya melestarikan dan melindungi sekaligus memanfaatkan sumber daya suatu tempat dengan adaptasi terhadap fungsi baru, tanpa menghilangkan makna kehidupan budaya. Sedang Dalam Piagam Burra Tahun 1981 (Sumargo, 1990), disepakati istilah konservasi sebagai istilah bagi semua kegiatan pelestarian, yaitu segenap proses pengelolaan suatu tempat agar makna kultral yang dikandungnya terpelihara dengan baik. Konservasi dapat meliputi segala kegiatan pemeliharaan dan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat dapat pula mencakup preservasi, restorasi, rekontruksi, adaptasi dan revitalisasi.

Lingkungan hidup bukanlah merupakan gejala yang terjadi secara kebetulan. Lingkungan hidup tersebut terjadi karena adanya hubungan timbal-balik antara organisme-organisme hidup tertentu, yang membentuk suatu keserasian atau keseimbangan tertentu pula. Proses hubungan timbal-balik yang saling pengaruh-mempengaruhi tersebut membentuk suatu sistem yang biasanya dinamakan ekosistem. Dalam hubungan yang timbal balik ini, diperlukan adanya keselarasan ekologi, yaitu suatu keadaan dimana mahluk

hidup ada dalam hubungan harmonis dengan lingkungannya, sehingga terjadi keseimbangan interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Manusia akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Adanya interaksi antara manusia dan lingkungannya, mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan ekologi seperti, kerusakan tanah, pencemaran lingkungan, banjir dan sebagainya, namun tidak semua interaksi antara manusia dan lingkungan, berakibat buruk terhadap lingkungannya. Diantaranya banyak manusia yang berperilaku arif terhadap lingkungan, dengan cara tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, melakukan reboisasi, dan sebagainya.

Di dalam lingkungan hidup manusia, secara garis besar terdapat tiga macam lingkungan yaitu lingkungan fisik, lingkungan hayati dan lingkungan sosial, ketiga macam lingkungan tersebut selalu mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu baik secara alami maupun akibat dari perbuatan manusia. Perubahan yang besar dalam lingkungan hidup akan mempengaruhi kehidupan makhluk hidupnya, dan daya dukung lingkungan.

Menurut Sumarwoto daya dukung lingkungan merupakan kemampuan suatu wilayah untuk mendukung sejumlah manusia tertentu pada tingkat kehidupan yang wajar. Daya dukung lingkungan ini selalu berubah-ubah oleh ulah dan kegiatan manusia, keadaan cuaca, perubahan iklim dan hasil kerja faktor-faktor alam lainnya seperti kebakaran, banjir, gempa bumi dan penyakit yang merupakan faktor pembatas dalam lingkungan.

Agar dapat mempertahankan kehidupannya, maka manusia melakukan penyesuaian diri, atau adaptasi, serta menjaga kelestarian lingkungannya. Adaptasi disini menurut F.L. Fitzpatrick merupakan, penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bertahan hidup (pembelaan diri), dan menghasilkan keturunan (reproduksi).

Kelestarian itu sendiri menurut W.J.S. Poorwadaminta seperti dikutip oleh Sumarwoto mengatakan bahwa, Lestari= tetap seperti keadaan semula; tidak berubah; kekal; melestarikan= menjadikan (membiarkan) tetap tak

berubah dan serasi= cocok sesuai. Berdasarkan arti dalam kamus ini melestarikan keserasian dan keseimbangan lingkungan berarti membuat tetap tak berubah atau kekal keserasian dan keseimbangan lingkungan.

Keadaan alam sekitar dan faktor-faktor biologis memegang peranan yang penting dalam kehidupan. Kehidupan harus menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi alamiah. Tumbuhan, hewan, dan manusia melaksanakan fungsi penyesuaian tersebut dengan dan dalam tingkat, cara, dan corak yang berbeda-beda, khususnya pada manusia, penyesuaian hidup terhadap alam dipengaruhi oleh tingkat perkembangan kebudayaannya. Karena lingkungan selalu mengalami perubahan manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri agar dapat bertahan hidup, lingkungan hidup tidak hanya terancam oleh kerusakan alami, pencemaran lingkungan, tetapi juga oleh kegiatan yang merusak keanekaragaman lingkungan, yang berakibat terganggunya stabilitas (keseimbangan) dan keserasian ekosistem.

Sumarwoto mengatakan bahwa keserasian adalah suatu hal yang relatif dan subyektif, melestarikan keserasian bertentangan dengan hakikat hidup yang menginginkan perubahan. Melestarikan keserasian akan berarti meniadakan kebutuhan dasar untuk dapat memilih. Karena itu akan berarti menurunkan mutu lingkungan dan mutu hidup. Ia mengatakan keseimbangan yang kekal tidak ada, dan kita tidak mampu untuk menahan proses perubahan alami itu, sehingga lingkungan akan sulit dipertahankan kelestariannya dalam wujud aslinya. Untuk menghalangi atau mengurangi terjadinya hal tersebut menurut Supardi maka perlu, diadakan suatu pedoman untuk mempertahankan kelestarian lingkungan, Beberapa pedoman yang dimaksud, antara lain:

1. Manusia hendaknya selalu memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.
2. Sumber alam bumi seperti udara, air, tanah, flora dan fauna harus dihindarkan dan diselamatkan dari pencemaran dan kerusakan.

3. Dalam pemanfaatan sumber-sumber daya yang *non-renewable* (yang tidak dapat diganti) perencanaan dan pengelolaannya harus sebaik-baiknya dan hendaknya diarahkan kepada peningkatan potensi pembangunan bukan untuk masa kini saja, tetapi juga untuk masa depan.
4. Sebagian hasil dari pemanfaatan sumber alam hendaknya disediakan pula untuk pengawetan dan memperbaiki lingkungan selain ditujukan untuk kesejahteraan umat.
5. Ilmu dan teknologi diterapkan untuk pemecahan masalah lingkungan sehingga semua problem-problem lingkungan dapat ditanggulangi dan ditujukan demi kegunaan seluruh umat manusia.
6. Ada kerjasama yang baik dari semua pihak dalam rangka mempertahankan kelestarian dan mencegah terjadinya kerusakan atau kemusnahan.

Ini dipertegas dalam UU No.23 tahun 1997 pasal 6 ayat 1 yang mengatakan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah, dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Dengan berubahnya lingkungan, akan mempengaruhi keseimbangan, dan mutu lingkungan tersebut. Dalam usaha untuk mengubah keseimbangan lingkungan, dan mutu lingkungan yang rendah, keseimbangan lingkungan baru pada tingkat mutu lingkungan yang tinggi, diusahakan agar lingkungan tetap dapat mendukung mutu hidup yang lebih tinggi.

Menurut Sumarwoto yang dilestarikan bukanlah keserasian keseimbangan lingkungan, melainkan melestarikan daya dukung lingkungan yang dapat menopang secara berkelanjutan pertumbuhan dan perkembangan yang kita usahakan dalam pembangunan.

Daya tampung dan daya dukung lingkungan, menurut UU No 23 Th 1997 mengatakan bahwa: Daya tampung lingkungan merupakan, kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya. Daya dukung lingkungan adalah

kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lain. Daya tampung dan daya dukung lingkungan, akan baik jika diimbangi dengan kesadaran dan perilaku masyarakat yang baik, dengan usaha-usaha dan kegiatan yang tidak melanggar mutu (kualitas) dan kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Berdasarkan UU No 23 Th 1997, baku mutu lingkungan hidup adalah, ukuran batas atau kadar makhluk hidup, zat, energi, atau komponen yang ada atau harus ada dan/atau unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam suatu sumber daya tertentu sebagai unsur lingkungan hidup. Sedangkan kriteria baku kerusakan lingkungan adalah ukuran batas perubahan fisik dan/atau hayati lingkungan yang dapat ditenggang. Sehingga akan terbentuk lingkungan yang memiliki mutu lingkungan yang baik, dan dapat menunjang proses pembangunan untuk menjamin kemampuan dan kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan akan datang.

Menurut Maftuchah Yusuf dikutip dari Arianto dkk, usaha yang harus dilakukan untuk menanamkan kesadaran manusia tentang pentingnya membendung kerusakan lingkungan agar supaya komponen-komponen ekosistem lingkungan tidak melaju kesituasi minim, sehingga menjadi faktor pembatas bagi kehidupan populasi manusia. Harus ada usaha melestarikan lingkungan hidup, akan tetapi yang dilestarikan adalah kemampuannya, bukan dalam arti dijamah tidak dikelola.

Ini berarti bahwa manusia dituntut untuk berperan aktif dalam melestarikan lingkungan, dengan cara berperilaku arif dan bijaksana terhadap lingkungan hidupnya. Perilaku arif itu sendiri menurut Soeharto adalah suatu pengertian dan penghayatan terhadap lingkungan yang meliputi :

1. Kemampuan dan kebijaksanaan untuk menciptakan daya guna yang maksimal terhadap kelestarian lingkungan.
2. Pengembangan dan pelestarian lingkungan yang berorientasi pada tujuan serta didasarkan pada keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Untuk menjaga kelestarian lingkungan, diperlukan pelestarian fungsi lingkungan, yang serasi dan seimbang, untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan bagi peningkatan kesejahteraan manusia. Pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Hal ini diperjelas oleh UU No 23 Th 1997, pasal 1, ayat 7 mengatakan bahwa pelestarian daya dukung lingkungan adalah rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan/atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan, agar tetap mampu mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lain.

Pada ayat 9 mengatakan bahwa pelestarian daya tampung lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang dibuang ke dalamnya. Dalam memelihara kelestarian lingkungan hidup, pertumbuhan atau penambahan penduduk atau manusia memegang peranan yang sangat penting. Pertumbuhan penduduk selalu dibatasi oleh lingkungan, karena tidak ada lingkungan yang tanpa batas, keterbatasan disini adalah keterbatasan akan sumber daya. Menurut Malthus seperti yang dikutip oleh Singgih mengatakan bahwa, pertumbuhan populasi manusia akan meningkat secara deret ukur, meninggalkan laju pertumbuhan persediaan bahan kebutuhan hidup yang tumbuh secara deret hitung.

Munculnya kampung-kampung kota, tidak bertambahnya sumber daya alam dan lingkungan hidup, serta pengaruh aktivitas manusia kepada lingkungan hidup, akan mempengaruhi perputaran siklus lingkungan yang berdampak pada hilangnya keseimbangan lingkungan (keseimbangan ekologi). Sehingga berakibat lahirnya pencemaran dan bencana yang merugikan manusia. Pertambahan penduduk yang cepat tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang memadai menimbulkan kebrutalan manusia terhadap kelestarian lingkungan demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seperti yang dikemukakan oleh R.S. De Groot pada bagian lain dari Singgih mengatakan bahwa, pengurusan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia selalu meliputi aspek pendidikan, sains, kebutuhan komoditas (*utilitarian*), dan kelangsungan hidup (*survival*)".

Keadaan ini makin parah dengan adanya sikap masa bodoh masyarakat terhadap lingkungannya. Sikap masa bodoh tersebut umumnya disebabkan sifat atau perilaku individu sendiri dan desakan kebutuhan diluar kemampuannya, baik itu dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang sosial-budaya. Orang menjadi terbiasa untuk menggunakan air yang tercemar untuk masak, mandi, dan gosok gigi. Sungai sebagai sumber daya umum cenderung untuk digunakan secara maksimal dan tidak rasional. Ketidakadaan atau sedikit adanya tanggung jawab mengakibatkan pula pemanfaatan sumberdaya yang tidak rasional. Oleh karena itu dikutip dari Singgih yang mengatakan bahwa, antara manusia dan lingkungan hendaknya terjalin hubungan secara *simbiosis mutualisme* (kedua sistem sama-sama diuntungkan) atau *simbiosis komensalisme* (sistem yang satu diuntungkan namun sistem yang lain tidak dirugikan), dan jangan terjalin hubungan *simbiosis parasitisme* (sistem yang satu diuntungkan yang lain dirugikan. Bila yang terjadi adalah *simbiosis parasitisme*, lingkungan lambat laun dan pasti, kualitas lingkungan serta daya dukung lingkungan akan merosot. Pada akhirnya lingkungan tidak mampu lagi memberi kehidupan kepada manusia yang tinggal didaerah tersebut dengan layak, sehingga perlu adanya pengolahan lingkungan.

Menurut Soemarwoto pengelolaan lingkungan dapat diartikan sebagai usaha secara sadar untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Disini manusia dituntut untuk berperan serta dalam pengelolaan lingkungan, karena itu diperlukan pembangunan masyarakat yang berkualitas.

2. Kontribusi

Kata kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Contribute* yang artinya menyumbang, juga *Contribution* yang berarti sumbangan atau iuran. Begitupun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi diartikan dalam sebuah organisasi disebut kontributor. Kontributor sendiri artinya adalah seseorang yang memberikan kontribusi pemikiran, tenaga pekerjaan dan berbagai penyelesaian masalah lainnya. Kontributor bisa juga disebut investor, apabila ia memberikan sumbangan berupa uang atau harta.

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompeten. Kontribusi dapat diartikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

Oakley (1991) memberi pemahaman tentang konsep partisipasi, dengan mengelompokkan ke dalam tiga pengertian pokok, yaitu Partisipasi sebagai kontribusi; Partisipasi sebagai organisasi; dan Partisipasi sebagai pemberdayaan. Dari definisi konseptual tersebut diperoleh 3 (tiga) dimensi kajian, yakni Dimensi Kontribusi Masyarakat, Dimensi Pengorganisasian Masyarakat, dan Dimensi Pemberdayaan Masyarakat. Dimensi Kontribusi Masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator (1) Kontribusi Pemikiran, (2) Kontribusi Dana, (3) Kontribusi Tenaga, dan (4) Kontribusi Sarana. Dari pengertian di atas, maka kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan baik berupa uang, tenaga pekerjaan, kerangka pemikiran dan hal lain

yang bersifat moril, seperti dukungan dan motivasi kepada perorangan atau suatu instansi untuk tujuan sosial ataupun tujuan tertentu.

2.1 Partisipasi

Banyak pengertian partisipasi telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakekatnya memiliki makna yang sama. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian (Willie Wijaya, 2004). Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001), dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Selanjutnya, partisipasi juga merupakan keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri, atau merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka (Mikkelsen, 2003). Pada hakikatnya, istilah partisipasi berarti ikut sertanya suatu kesatuan atau kelompok orang dalam suatu aktifitas yang diselenggarakan oleh suatu susunan yang lebih besar. Partisipasi erat hubungannya dengan *partnership*, artinya partisipasi hanya punya makna kalau disertai dengan rasa tanggungjawab dari pihak yang mengambil bagian dalam aktifitas tersebut. Disini terkandung pula kegiatan pengertian adanya semacam hak dan wewenang yang patut dihargai dalam rangkaian kerja sama.

Menurut Keith Davis yang dikutip oleh Sastropoetro (1986), partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang kedalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk bersedia memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan kelompok dan turut bertanggung jawab atas usaha-usaha yang dilaksanakan kelompoknya.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa konsep partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktifitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

2.2 Macam-macam Partisipasi

Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli. Menurut Sundariningrum (Sugiyah, 2010) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

1. Partisipasi langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

2. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Sebagaimana dikutip oleh Sastropoetro (1986), menurut Keith Davis partisipasi terdiri dari 6(enam) jenis, yaitu :

1. Pikiran (*psychological participation*)
2. Tenaga (*phsysical participation*)
3. Pikiran dan tenaga (*psychological and phsysical participation*)
4. Keahlian (*participation with skill*)
5. Barang (*material participation*)
6. Uang (*money*)

Cohen dan Uphoff (1977) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:

- a. Partisipasi dalam perencanaan: Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan : Wujud nyata partisipasi pada tahap ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk keterlibatan sebagai anggota proyek.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat: Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program.
- d. Partisipasi dalam evaluasi: Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya. Partisipasi pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan macam partisipasi, yaitu:

1. Partisipasi dalam proses perencanaan/ pembuatan keputusan.
(*participation in decision making*).
2. Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementing*).
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

4. Partisipasi dalam evaluasi (*participation in benefits*).

2.3 Bentuk Partisipasi

Partisipasi dapat dibagi dalam berbagai bentuk. Partisipasi menurut Effendi (Siti Irene A.D 2011) terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Adapun dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Sedangkan menurut Sastropetro (1986), partisipasi memiliki sepuluh bentuk yaitu :

1. Konsultasi
2. Sumbangan spontan berupa uang atau barang
3. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan danannya berasal dari sumbangan individual/ instansi yang berada diluar lingkungan tertentu (dermawan pihak ketiga)
4. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai oleh seluruh masyarakat
5. Sumbangan dalam bentuk kerja yang biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat
6. Aksi massa
7. Mengadakan pembangunan di kalangan keluarga sendiri
8. Perjanjian mengubah tingkah laku
9. Pendekatan untuk memenuhi kebutuhan sendiri
10. Proyek otonomi masyarakat.

2.4 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat menurut Pangestu (1995) adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu yang mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik individu mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga, jumlah pendapatan, dan pengalaman berkelompok.
2. Faktor eksternal, meliputi hubungan yang terjalin antara pihak pengelola proyek dengan sasaran dapat mempengaruhi partisipasi. Sasaran akan dengan sukarela terlibat dalam suatu proyek jika sambutan pihak pengelola positif dan menguntungkan mereka. Selain itu, bila didukung dengan pelayanan pengelolaan kegiatan yang positif dan tepat dibutuhkan oleh sasaran, maka sasaran tidak akan ragu-ragu untuk berpartisipasi dalam proyek tersebut.

Menurut Silaen (1998), semakin tua umur seseorang maka penerimaannya terhadap hal-hal baru semakin rendah. Hal ini karena orang yang masuk dalam golongan tua cenderung selalu bertahan dengan nilai-nilai lama sehingga diperkirakan sulit menerima hal-hal yang sifatnya baru. Faktor jumlah beban keluarga, menurut Ajiswarman (1996), menunjukkan bahwa semakin besar jumlah beban keluarga menyebabkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan akan berkurang karena sebagian besar waktunya digunakan untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Murray dan Lappin (1967) menyatakan bahwa terdapat faktor internal lain, yang mempengaruhi partisipasi yaitu lama tinggal. Semakin lama tinggal di suatu tempat, semakin besar rasa memiliki dan perasaan dirinya sebagai

bagian dari lingkungannya, sehingga timbul keinginan untuk selalu menjaga dan memelihara lingkungan dimana dia tinggal.

Menurut Arifah (2002) faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi selain pelayanan yaitu metode kegiatan. Metode kegiatan yang dua arah atau interaktif dapat lebih meningkatkan partisipasi seseorang. Hal ini dikarenakan dengan metode yang dua arah maka antar penyuluh dan yang disuluh akan lebih terjalin hubungan erat, sehingga akan dapat meningkatkan partisipasi dalam suatu kegiatan.

3. Komunitas

3.1 Pengertian Komunitas

Kata *community* menurut Syahyuti adalah berasal dari bahasa Latin, yaitu “*Cum*” yang mengandung arti *together* (kebersamaan) dan “*Munus*”, yang bermakna *the gift* (memberi) antara satu sama lain. Maka dapat diartikan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling berbagi dan mendukung antara sama lain. Iriantara (2004) mendefinisikan makna komunitas adalah sekumpulan individu yang mendiami lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama. Sedangkan menurut Wanger (2002) komunitas itu adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan berinteraksi secara terus-menerus. Selain itu, pengertian komunitas ada yang mengacu pada orang berdasarkan nilai-nilai dan kepentingan bersama yang khusus, seperti para penyandang cacat atau kelompok imigran. Dan secara khusus, menunjuk pada satu kategori manusia yang berhubungan satu sama lain karena didasarkan pada lokalitas itu secara tidak langsung membuat mereka mengacu pada kepentingan dan nilai-nilai yang sama.

Komunitas memiliki banyak makna. Komunitas dapat dimaknai sebagai sebuah kelompok dari suatu masyarakat atau sebagai kelompok orang yang

hidup di suatu area khusus yang memiliki karakteristik budaya yang sama. Apapun definisinya, komunitas harus memiliki sifat interaksi. Interaksi yang ditekankan lebih kepada interaksi informal dan spontan daripada interaksi formal, serta memiliki orientasi yang jelas. Ciri utama sebuah komunitas adalah adanya keharmonisan, egalitarian serta sikap saling berbagi nilai dan kehidupan.

Menurut Etienne Wenger (2002). Komunitas mempunyai macam bentuk dan karakteristik, diantaranya:

1. Besar Dan Kecil.

Keanggotaan di beberapa komunitas ada yang hanya terdiri dari beberapa anggota saja dan ada yang mencapai 1000 anggota. Besar atau kecilnya anggota di suatu komunitas tidak menjadi masalah, meskipun demikian komunitas yang memiliki banyak anggota biasanya dibagi menjadi sub divisi berdasarkan wilayah sub tertentu.

2. Terpusat Dan Tersebar.

Sebagian besar suatu komunitas berawal dari sekelompok orang yang bekerja ditempat yang sama atau memiliki tempat tinggal yang berdekatan. Sesama anggota komunitas saling berinteraksi secara tetap serta ada beberapa komunitas yang tersebar di berbagai wilayah.

3. Berumur Panjang Atau Berumur Pendek.

Terkadang sebuah komunitas dalam perkembangannya, memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan jangka waktu keberadaan sebuah komunitas sangat beragam. Beberapa komunitas dapat bertahan dalam jangka tahunan, tetapi ada pula komunitas yang berumur pendek.

4. Internal Dan Eksternal.

Sebuah komunitas dapat bertahan sepenuhnya dalam unit bisnis atau bekerja sama dengan organisasi yang berbeda.

5. Homogen Dan Heterogen.

Sebagian komunitas berasal dari latar belakang yang sama serta ada yang terdiri dari latar belakang yang berbeda. Pada umumnya jika sebuah

komunitas berasal dari latar belakang yang sama komunikasi akan lebih mudah terjalin, sebaliknya jika komunitas terdiri dari berbagai macam latar belakang diperlukan rasa saling menghargai dan rasa toleransi yang cukup besar satu sama lain.

6. Spontan Dan Disengaja.

Beberapa komunitas ada yang terdiri tanpa adanya intervensi atau usaha pengembangan dari suatu organisasi. Anggota secara spontan bergabung karena kebutuhan berbagi informasi dan memiliki minat yang sama. Pada beberapa kasus, terdapat komunitas yang sengaja didirikan secara spontan atau sengaja tidak menentukan formal atau tidaknya sebuah komunitas.

7. Tidak Dikenal Atau Dibawah Sebuah Institusi.

Sebuah komunitas memiliki berbagai macam hubungan dengan organisasi, baik itu komunikasi yang tidak dikenali, maupun komunitas yang berdiri dibawah sebuah institusi.

Komunitas merupakan kombinasi dari 3 unsur utama, yaitu :

1. Ruang Lingkup.

Ruang lingkup merupakan dasar yang mengidentifikasi sebuah komunitas. Selain itu ruang lingkup mengilhami anggota untuk berbagai pengetahuan, bagaimana mengemukakan ide mereka dan menentukan tindakan. Tanpa ruang lingkup maka sebuah komunitas hanya merupakan sekumpulan orang.

2. Anggota.

Jika sebuah komunitas memiliki anggota yang kuat maka dapat membantu meningkatkan interaksi dan hubungan yang didasari oleh saling menghormati dan kepercayaan. Anggota merupakan sekumpulan orang yang berinteraksi untuk belajar, membangun sebuah hubungan, kebersamaan dan tanggung jawab. Setiap individu mempunyai karakter yang berbeda, sehingga menciptakan keanekaragaman dalam suatu komunitas. Keberhasilan sebuah komunitas bergantung pada kekuatan anggota tersebut.

3. Praktis

Merupakan sekumpulan kerangka, ide, alat, informasi, gaya bahasa, sejarah dan dokumen yang dibagi sesama anggota komunitas. Jika ruang lingkup merupakan yang menjadi fokus sebuah komunitas maka praktis merupakan pengetahuan spesifik yang dikembangkan, disebarkan dan dipertahankan. Keberhasilan praktis bergantung dari keseimbangan antara gabungan aktifitas dan hasil dari aktifitas tersebut seperti dokumen atau alat.

3.2 Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung Dan Lingkungan Hidup (Mat Peci).

Mat Peci (Masyarakat Peduli Ciliwung), merupakan Komunitas Lingkungan Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung, dibentuk oleh sekelompok warga, yang mempunyai kesamaan pandangan terhadap kebersihan, keindahan, keasrian dan kelestarian lingkungan dan memiliki komitmen untuk memberikan perhatian terhadap Sungai Ciliwung, melalui berbagai program kegiatannya. Sebelum bernama Mat Peci komunitas ini, dulunya bernama Cikoko Hijau Lestari (CHL). Berdiri sejak tanggal 11 Januari 2009, dengan ketua atau tokoh pendirinya, Bapak Usman Firdaus, S.Kom, dimana awal mulanya merupakan kelompok Tani Cikoko Hijau Lestari, dengan pusat kegiatannya di belakang Carefour MT Haryono, Kel.Cikoko, Kec.Pancoran, Jakarta Selatan. Seiring dengan adanya penataan dan betonisasi sepanjang Kali Ciliwung maka Mat Peci mengalihkan pusat kegiatannya ke Green Camp di Jl.Arus, Rt.007/Rw.01, Kel.Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Komunitas Mat Peci, berada di sepanjang jalur Sungai Ciliwung, sampai saat ini ada sekitar 21 binaanya yang berada dan tersebar di beberapa wilayah dengan pusat kegiatannya di posko (*basecamp*) mulai dari Depok, Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat, dan Kali Krukut serta beberapa posko sepanjang DAS lain di wilayah Jakarta Barat.

Masing-masing Posko atau *Bascame* terdiri dari 6 (enam) orang relawan. Saat ini Komunitas Mat Peci memiliki beberapa divisi program kerja, antara lain; konservasi alam, olah dan pilah sampah jadi berkah, pertanian perkotaan, seni dan budaya, mat peci *rescue* dan penanggulangan bencana, serta pemberdayaan masyarakat. Prinsip dan filosofinya sederhana, ‘Kalau Bukan Kita yang Peduli Sama Sungai Ciliwung, Siapa Lagi yang Akan Menjaganya’.

Wilayah kerja kegiatan yang menjadi konsentrasi pengawasan Mat Peci pada awalnya dimulai dari wilayah Kelurahan Cikoko Pancoran, tepatnya di DAS Ciliwung Jl. Letjen. Haryono MT belakang Carrefour MT Haryono. Sesuai perkembangan hingga saat ini wilayah kegiatan telah berkembang memanjang dari Jembatan UI Depok (Jl. Komjen Pol M. Jasin) hingga Jembatan Jl. Slamet Riyadi Manggarai kurang lebih 30 km. Wilayah kerja sepanjang 30 km dibagi menjadi beberapa spot area meliputi:

- Kecamatan Jagakarsa 6 spot.
- Kecamatan Pasar Minggu 1 spot.
- Kecamatan Pancoran 3 Spot.
- Kecamatan Tebet 4 spot.
- Kecamatan Beji Depok 1 spot.
- Kali Krukut 4 spot

Setiap spot merupakan pos pemantauan Ciliwung dan terdapat 3 sampai 10 orang anggota yang menjaga tiap pos. Rutinitas kegiatan setiap hari Senin sampai dengan Minggu mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Dalam situasi banjir masing-masing pos melakukan kegiatan piket dan monitoring malam hari.

1. Nama Lembaga

- Nama Lembaga : Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup
- Disingkat : Mat Peci
- Didirikan : Jakarta, 11 Januari 2009
- Jumlah Anggota : 120 orang
- Alamat Sekertariat : Jl. Cikoko Timur II No. 28 RT.004/02 Pancoran Jakarta Selatan 12770
- Telp – Fax : 021 – 7997015
- Email : matpeci212@gmail.com
- Hotline : 085693234212 – 081286530004

2. Badan Hukum Komunitas Mat Peci

- No. Akte Pendirian : 05 Tanggal 05 September 2014
- Notaris : Dewi Kusumawati, SH
- SK Menhukham : Nomor AHU-063668.50.10.2014 Tanggal 19 September 2014
- NPWP : 66.326.132.9-061.000 Tanggal 11 September 2014

3. Susunan Pengurus

- Pembina : Prof. Dr. Dailami Firdaus, SH, MHL, MBA (Anggota DPD RI DKI Jakarta)
- Ketua Umum : Usman Firdaus, S.Kom
- Sekretaris : Maulana Basyid
- Bendahara : Ali Miaszis, S.Kom

4. Bidang- Bidang yang Menjadi perhatian Mat Peci

- Konservasi DAS Ciliwung dan Alam Sekitar
- *Urban Faming* (Pertanian Perkotaan)
- Solusi Sampah (Olah dan Pilah Sampah Menjadi Berkah)

- Mat Peci *Rescue* dan Tanggap Bencana
- Konservasi Budaya
- Pemberdayaan Masyarakat
- Hukum dan Advokasi
- Infomasi dan Komunikasi

b. Program Komunitas Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (Mat Peci)

1. Konservasi DAS Ciliwung dan Alam Sekitar.

Menjaga kelestarian dan keanekaragaman hayati disepanjang Ciliwung dengan kegiatan:

- Pembibitan, penanaman pohon dan *agroforestr*.
- Menata dan menanam kembali lahan kritis di sepanjang Ciliwung dan sekitar.
- Melestarikan jenis satwa asli Sungai Ciliwung dan mengembang biakannya.
- Budidaya keanekaragaman hayati sebagai program pelestarian yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat agar dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar Ciliwung sebagai daya tarik untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan.

Wilayahnya meliputi: Kelurahan Srengseng Sawah, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Rawajati, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Cikoko.

2. *Urban Faming* (Pertanian Perkotaan).

- Mengolah lahan kritis untuk kegiatan pertanian perkotaan dengan kegiatan penanaman jenis sayur, tanaman obat keluarga dan tanaman produktif.

- Kegiatan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) sebagai upaya ketahanan pangan dan gizi masyarakat.
- Budidaya pertanian perkotaan.
- Budidaya perikanan darat.

Wilayahnya meliputi: Kelurahan Srengseng Sawah, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Rawajati, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Cikoko, Kelurahan Cawang, Kali Krukut Kelurahan Cipedak.

3. Solusi Sampah (Olah dan Pilah Sampah Menjadi Berkah).

- Pengolahan dan Pemanfaatan sampah organik dan non organik.
- Kegiatan bank sampah dan daur ulang 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).
- Sosialisasi, pelatihan, *workshop*.

Wilayahnya meliputi: Kelurahan Srengseng Sawah, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Cikoko, Kelurahan Cawang, Kali Krukut Kelurahan Cipedak.

4. Mat Peci *Rescue* dan Tanggap Bencana

- Posko penanggulangan bencana.
- Perekrutan dan pelatihan kerelawanan.
- Pelatihan kebencanaan dan ke rescuean.

Kegiatan penanggulangan bencana dan keselamatan pada saat bencana banjir. Kegiatan bantuan evakuasi, logistik dan pasca banjir. Wilayahnya meliputi: Kelurahan Srengseng Sawah, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Rawajati, Kelurahan Cililitan, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Cikoko,

Kelurahan Cawang, Kelurahan Bidara Cina, Kelurahan Bukit Duri, Kali Krukut Kelurahan Cipedak.

5. Konservasi Budaya

- Menggali potensi budaya masyarakat setempat sebagai kearifan lokal melalui budaya sebagai media untuk melakukan sosialisasi dan propaganda menjaga kelsetarian alam.
- Melakukan aksi nyata wisata arung sungai dan kampanye lestarian alam kita secara langsung kepada masyarakat disepanjang Ciliwung.

Kegiatan konservasi budaya dan kearifan lokal dilaksanakan setiap 3 kali seminggu yaitu setiap malam senin, malam kamis, malam sabtu. Kegiatan masih dipusatkan didaerah Kelurahan Pengadegan.

6. Pemberdayaan Masyarakat

- Edukasi, *workshop* dan *training* untuk masyarakat aksi nyata di lapangan kemitraan dengan Pemerintah, Swasta dan lembaga-lembaga lain.
- Mengembangkan program berkelanjutan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Arie Astuti Setyowati UNJ 2012	Perilaku Masyarakat Di Bantaran Sungai Ciliwung Terhadap Kelestarian Lingkungan	Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi product moment..	Dari kedua analisis tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan anatara perilaku masyarakat di bantaran Sungai Ciliwung terhadap kelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan dapat memprediksi perilaku masyarakat dibantara Sungai Ciliwung, dan dapat di tafsirkan kenaikan dan penurunan perilaku masyarakat di bantara Sungai Ciliwung akan dipengaruhi oleh kelestarian lingkungannya.
2.	Neli Haniah UNJ UNJ 2011	Kontribusi tokoh masyarakat terhadap pembinaan moral masyarakat	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat mempunyai kontribusi yang cukup penting dalam mengadakan pembinaan moral yang merupakan salah satu tindakan persuasif dalam mewujudkan lingkungan sosial .
3	Dian Annisa UNJ 2012	Hubungan persepsi nelayan tentang pelestarian sumberdaya pesisir terhadap partisipasi nelayan dalam pelestariannya	Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional.	Kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan antar persepsi terhadap partisipasi nelayan dalam pelestarian sumber daya pesisir, semakin tinggi persepsi neyalan tentang pelestarian sumber daya pesisir maka semakin meningkat partisipasi nelayan dalam pelestariannya.

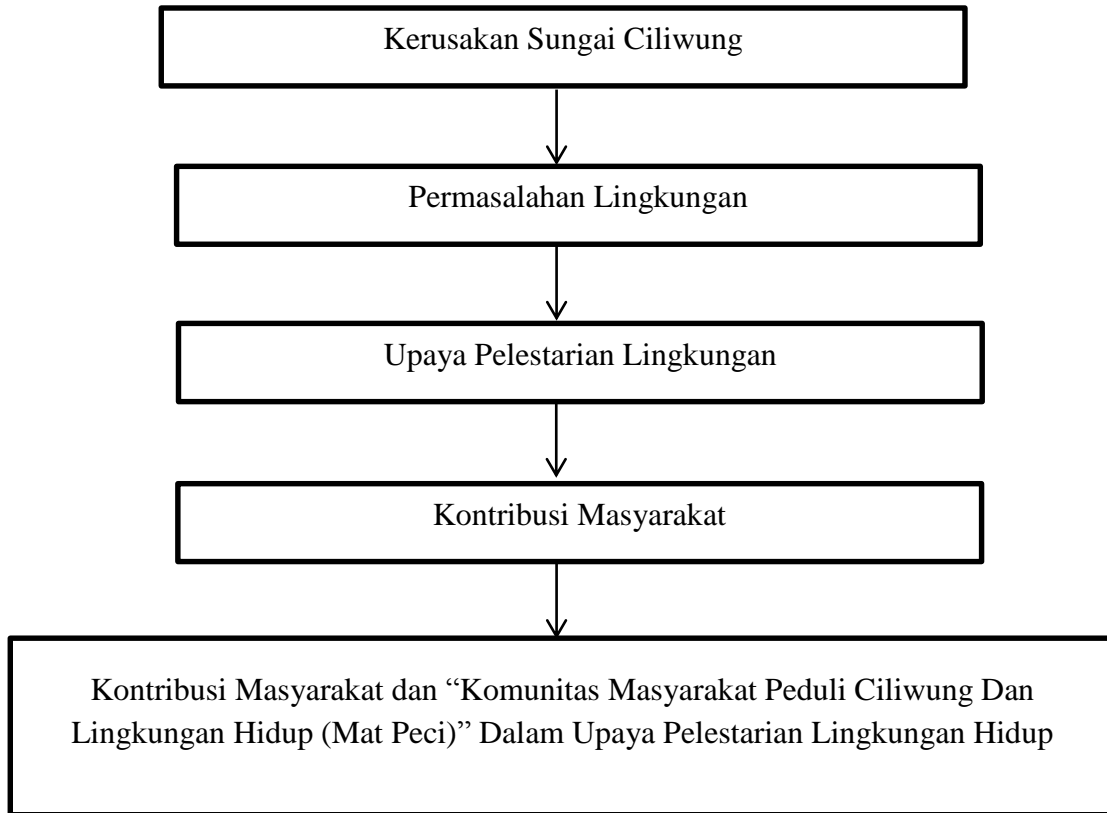
Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, akan dilakukan penelitian tentang kontribusi Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan, dengan perlakuan pembuatan Jadwal Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Komunitas Mat Peci kepada masyarakat, agar masyarakat tertarik untuk turut berkontribusi dalam melestarikan lingkungan.

C. Kerangka Berpikir

Sungai Ciliwung melintasi berbagai macam bentuk aktivitas manusia mulai dari pertanian, perikanan, pemukiman, penduduk, pariwisata, pekebunan, perhubungan hingga berbagai macam aktivitas industri. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi perairan Sungai Ciliwung. Apabila aktivitas tersebut tidak terkendali dan berlebihan, dapat menyebabkan tekanan terhadap Sungai Ciliwung yaitu berupa pencemaran. Pencemaran yang terjadi di sepanjang aliran Sungai Ciliwung bersumber dari limbah domestik, limbah industri, dan limbah peternakan. Limbah domestik berasal dari aktivitas masyarakat dalam membuang limbah rumah tangga. Sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dan dibuang begitu saja di sungai menjadikan lingkungan sungai tercemar, mudah longsor, timbulnya penyakit menular dan dapat mengakibatkan banjir besar di Jakarta.

Begitu pentingnya peran Sungai Ciliwung bagi kehidupan, sehingga perlu melakukan upaya pelestarian lingkungan di sekitar Sungai Ciliwung. Pelestarian secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk merawat, melindungi dan mengembangkan objek pelestarian yang memiliki nilai guna untuk dilestarikan. Dalam melakukan upaya pelestarian lingkungan tentu memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik pemerintah, pihak swasta, masyarakat ataupun komunitas-komunitas yang peduli terhadap keberlangsungan dan kelestarian lingkungan, banyak berdiri komunitas-komunitas yang peduli akan kelestarian Sungai Ciliwung. Komunitas-komunitas tersebut tersebar dari wilayah hulu, tengah dan hilir Sungai Ciliwung.

Dari sekian banyak komunitas yang terdapat di sepanjang DAS Ciliwung, terdapat sebuah komunitas berada di wilayah hilir Sungai Ciliwung, yaitu Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (Mat Peci), komunitas ini aktif dalam melestarikan Sungai Ciliwung, selain peduli terhadap lingkungan hidup, komunitas tersebut juga peduli akan kegiatan-kegiatan sosial lain seperti kegiatan mengolah sampah, kegiatan tanggap bencana, dan melakukan konservasi budaya Jakarta. Eksistensi komunitas ini terbukti dengan pemberian penghargaan Kalpataru oleh pemerintah DKI Jakarta, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Kontribusi Komunitas Matpeci dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah Basecamp mereka berada, serta apasaja upaya yang dilakukan dalam melestarikan lingkungan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kontribusi Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (Mat Peci) dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah RW.01 Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan yang merupakan tempat keberadaan *Besecamp* Komunitas Mat Peci, Sedangkan penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari hingga Juni 2016.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei. Pada penelitian akan mendeskripsikan tentang kontribusi yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di wilayah RW01 Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, yang terdiri dari 9 RT. Wilayah tersebut merupakan *Basecamp* Komunitas Mat Peci berada. Jumlah keseluruhan populasi di wilayah RW.01 sebanyak 3.213 Jiwa. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin* dalam (Bungin, 2005) dengan rincian jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

dimana :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Nilai presisi (a=0,1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (d^2)} \\ &= \frac{3213}{1 + 3213 (0,1^2)} \\ &= 33,13 \text{ (dibulatkan menjadi 34 sampel)} \end{aligned}$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diawali dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, dan data sekunder yang berasal dari data–data dari dinas dan instansi terkait.

1. Data Primer.

Data primer yaitu data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana Kontribusi Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan.

2. Data Sekunder.

- a. Monografi Kelurahan, Profil RW, data penduduk (Kelurahan Srengseng Sawah)
- b. Profil Komunitas Mat Peci

F. Teknis Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil wawancara pada tiap-tiap responden diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan persentase dengan analisis deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel data yang berisi frekuensi dan persentase. Langkah ini ditempuh guna mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing aspek terhadap keseluruhan penelitian. Data dianalisis menggunakan skala Likert dengan lima jenis skor. Selanjutnya data ditabulasi dan ditentukan kategorinya.

Untuk rentang skor menggunakan rumus di bawah ini :

Tabel 2. Rumus Rentang Skor

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X \leq M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

Sumber : Siregar, 2013

Keterangan : M = Mean/Rata-rata

SD = Standar Deviasi/Simpangan Baku

X = Besar nilai kategori

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kontribusi

Tabel 3. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir soal
Kontribusi Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan	Kontribusi Pemikiran	1, 2, 3, 4,5,6,7
	Kontribusi Dana	8, 9,
	Kontribusi Tenaga	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,
	Kontribusi Sarana	17,18,19

Sumber : Oakley (1991)

2. Bobot Skor Kuesioner Kontribusi

Tabel 4. Bobot Skor Kuesioner Kontribusi

Tingkat Jawaban	Lambang	Jenis Pertanyaan dan Bobot	
		Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5
Tidak setuju	TS	2	4
Ragu-Ragu	R	3	3
Setuju	S	4	2
Sangat setuju	SS	5	1

Sumber : Sugiyono, 2009

2. Pengujian Instrumen

Untuk mendapatkan instrument yang baik, maka selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap instrument tersebut. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data yang valid (sahih) dan reliable (ajeg).

a. Uji Validitas Instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono:2008). Perhitungan validitas instrument pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 16. Untuk uji validitas dilakukan terhadap 34 responden.

Pengujian dilakukan dengan analisis Product Moment dari Pearson, dengan taraf signifikansi α (alpha) = 0.05 melalui program SPSS versi 16.0. Dengan ketentuan apabila taraf signifikansi hitung = lebih kecil dari tingkat kesalahan α (alpha), atau $\text{Sig} \leq 0.05$ maka butir soal dianggap tidak valid, sedangkan apabila taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada tingkat kesalahan α (alpha) 0.05 atau $\text{Sig} \geq 0.05$ maka butir soal dianggap valid.

Pengolahan validitas instrumen dilakukan terhadap 34 responden. Dengan pertanyaan sebanyak 19 soal. Pertanyaan yang valid sebanyak 19. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil perhitungan dengan *Pearson Product Moment Correlation* lebih besar dari r_{tabel} (0,339). Untuk pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan (lihat lampiran 4)

b. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas instrumen adalah taraf keajegan, atau taraf konsistensi instrumen. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Butir-butir pertanyaan yang valid selanjutnya diuji tingkat realibilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, melalui program SPSS versi 16.0. Kriteria reliabilitas mengacu pada kaidah Guldord (lihat tabel 5).

Tabel 5. Kaidah Koefisien Reliabilitas Guldord

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

Sumber : Kuncoro, 2004

Dari perhitungan diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0.914. Dari hasil yang diperoleh maka dicocokkan hasilnya dengan tabel kaidah reliabilitas *Guildford* didapat bahwa data termasuk kategori Sangat Reliabilitas yakni dengan Koefisien Reliabilitas antara > 0.9 (lihat lampiran 4).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

1. Deskripsi Wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jaga Karsa, Jakarta Selatan

Wilayah RW 01 memiliki 3.213 penduduk, dengan jumlah KK sebanyak 876 KK. Sebagian wilayah RW 01 dilintasi oleh Sungai Ciliwung yaitu Wilayah RT 001, RW 008 dan RW 007. Peta Wilayah RW 01 dapat dilihat pada lampiran 7. RW 01 mempunyai Luas Wilayah ±26 hektar yang dibagi habis menjadi 9 (sembilan) RT dengan perincian sesuai dengan data yang diperoleh dari BPN (Badan Pertanahan Negara), sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah RW 01

Wilayah	Jumlah Penduduk	Luas
RT 001/ 01	211	56 bidang dengan luas 18.343 m ²
RT 002/ 01	256	60 bidang dengan luas 9.747 m ²
RT 003/ 01	396	58 bidang dengan luas 22.245 m ²
RT 004/ 01	300	287 bidang dengan luas 10.100 m ²
RT 005/ 01	364	32 bidang dengan luas 11.132 m ²
RT 006/ 01	218	62 bidang dengan luas 33.844 m ²
RT 007/ 01	574	113 bidang dengan luas 33.384 m ²
RT 008/ 01	628	127 bidang dengan luas 32.731 m ²
RT 009/ 01	266	54 bidang dengan luas 11.364 m ²

Sumber: Profil RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah Tahun 2015

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini didasarkan pada skor yang berasal dari kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengetahui Kontribusi Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan.

1. Identitas Responden

a. Umur Responden

Jumlah responden menurut kelompok umur di wilayah yang menjadi lokasi penelitian yaitu RW.01 Kel.Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan yang merupakan tempat keberadaan *Besecamp* Mat Peci didapatkan sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Responden Menurut Umur di Lokasi Penelitian

No	Umur	RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan	
		F	Persen %
1	20-29	1	3%
2	30-39	9	26%
3	40-49	10	29%
4	50-59	10	29%
5	60-69	3	9%
6	>70	1	3%
Jumlah		34	100

Sumber : Hasil Penelitian, Juni 2016

Kelompok umur dari responden di wilayah RW 01 yang menjadi lokasi penelitian memiliki rentang umur paling muda berada pada kelompok umur 20–29 tahun yaitu sebesar 3% dari keseluruhan populasi, dan kelompok umur yang paling tua berada pada umur >70 tahun, juga sebesar 3% dari jumlah populasi. Berdasarkan tabel 7, terkait dengan jumlah penduduk menurut umur, responden yang mendominasi yaitu pada kisaran 40–49 tahun dan 50-59 tahun, dengan persentase sebesar 29%,

b. Jenis Kelamin

Tabel 8. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan	
		F	Persentase %
1	Laki-laki	13	38%
2	Perempuan	21	62%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2016

Berdasarkan tabel 8, responden yang mendominasi adalah perempuan, yaitu sebanyak 21 responden atau 62%. Hal tersebut dikarenakan banyak responden laki-laki sebagai kepala keluarga berada diluar rumah untuk pergi berkerja, dan kebanyakan reponden adalah ibu rumah tangga.

c. Jenjang Pendidikan

Perhitungan data yang didapatkan dari 34, dapat dilihat persentase jenjang tingkat pendidikan pada 34 responden tersebut, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Responden Menurut Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan	
		F	Persen %
1	SD	0	0%
2	SMP	2	6%
3	SMA	24	71%
4	PT	7	7%
	Jumlah	34	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2016

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa persentase terbesar proporsi responden pada wilayah RW 01 berdasarkan tingkatan pendidikannya berada pada jenjang pendidikan SMA, yaitu sebesar 71% atau sebesar 24 responden dari 34 responden sudah mengenyam pendidikan hingga jenjang SMA.

d. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan merupakan mata pencaharian atau kegiatan responden saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa jenis pekerjaan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Jumlah Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan	
		F	Persentase %
1	Pelajar/ Mahasiswa	1	3%
2	PNS	5	15%
3	Karyawan Swasta	12	35%
4	Ibu Rumah Tangga	12	35%
5	Lainnya	4	12%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Hasil Lapangan, Junii 2016

Menurut tabel 10, menunjukkan bahwa pada wilayah penelitian, jenis pekerjaan responden yang mendominasi adalah Karyawan Swasta dan Ibu rumah tangga, dengan persentase masing-masing sebesar 35%. Hal tersebut dapat terjadi karena mengingat sebagian besar responden adalah perempuan dewasa berumur produktif, disinyalir sudah berumah tangga.

Jenis pekerjaan responden yang tergolong lainnya adalah sebagai wiraswasta, buruh dan pedagang. Dari pekerjaan responden tersebut dapat dilihat pula mengenai tingkat pendapatan yang diperoleh responden selama satu bulan.

e. Tingkat Pendapatan

Tabel 11. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan	RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan	
	F	(%)
< Rp. 1,5 juta	5	15%
Rp. 1,5 - 2,5 juta	9	26%
Rp. 2,5 - 3,5 juta	14	41%
> Rp. 3,5 juta	6	18%
Jumlah	34	100%

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2016

Berdasarkan data pada tabel 11, dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan responden pada umumnya memiliki rata-rata pendapatan perbulan sebesar Rp. 2.500.000–3.500.000 dengan persentase sebesar 41%. Sedangkan persentase terkecil, responden mengaku memiliki tingkat pendapatan perbulan sebesar <Rp. 1.500.000 perbulan, dengan persentase 15%.

C. Kontribusi Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (MatPeci) dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup

Berdasarkan hasil perhitungan tentang kontribusi Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, didapatkan beberapa kategori nilai kontribusi. Nilai kontribusi Komunitas Mat Peci dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu: Tinggi, Sedang, dan Rendah. Berikut adalah tabel hasil kontribusi Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan:

Tabel 12. Rentang Skor Kontribusi Komunitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup

Kategori	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	7	21
Sedang	21	62
Rendah	6	18
total	34	100%

Sumber :Hasil Penelitian Juni 2016

Berdasarkan data pada tabel 12, kontribusi yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah, tergolong dalam kategori sedang, yaitu sebesar 62% responden mengatakan bahwa kontribusi yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci tergolong dalam kategori sedang, sedangkan sebesar 21% responden mengatakan bahwa kontribusi Komunitas Mat Peci tergolong dalam kategori tinggi, dan 18% responden mengatakan bahwa kontribusi Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah RW 01, tergolong dalam kategori rendah.

Hasil perhitungan rata-rata kontribusi Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup adalah 60.7 dengan nilai tertinggi adalah 71 dan nilai terendah adalah 46, sedangkan *standar deviasi* sebesar 6.299 perhitungan tersebut berdasarkan hasil output statistik deskriptif (lihat lampiran 5)

Hasil penelitian tentang kontribusi Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, diketahui dalam hal ini bahwa kontribusi Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, dapat dilihat pada empat indikator yaitu, pada indikator kontribusi pemikiran, kontribusi dana, kontribusi tenaga dan kontribusi sarana. Indikator-indikator tersebut dapat mengukur kontribusi Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah. Sehingga dari penelitian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 13. Indikator yang Mempengaruhi Kontribusi Komunitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup

No	Indikator	Persentase (%)
1.	Kontribusi Pemikiran	33
2.	Kontribusi Dana	9
3.	Kontribusi Tenaga	40
4.	Kontribusi Sarana	17
Total		100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2016

Berdasarkan tabel 13, kontribusi tenaga merupakan indikator yang memiliki skor tertinggi, yaitu sebesar 40% responden merasakan kontribusi tenaga yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah. Selanjutnya sebesar 33% responden merasakan kontribusi yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah RW 01 merupakan Kontribusi pemikiran, dan sebesar 17% responden mengatakan bahwa kontribusi Komunitas Mat Peci di wilayah RW 01 adalah Kontribusi sarana. Kontribusi dana yang diberikan oleh Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah RW 01 mendapat Skor terendah yaitu hanya 9% responden mengatakan kontribusi yang diberikan oleh Komunitas Mat Peci merupakan Kontribusi dana.

Berikut penjabaran masing- masing indikator kontribusi Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup:

1. Kontribusi Pemikiran Komunitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di RW 01

Pada indikator ini terdiri dari 7 pertanyaan. Antara lain butir nomor 1 sampai dengan nomor 7. Berikut ini tabel skor hasil penelitian

Tabel 14. Kontribusi Pemikiran Komunitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di RW 01

Kategori	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	5	15
Sedang	20	59
Rendah	26	26
Total	34	100%

Sumber :Hasil Penelitian Juni 2016

Berdasarkan tabel 14, kontribusi pemikiran yang diberikan oleh Komunitas Mat Peci di wilayah RW 01 di dominasi ke dalam kategori sedang. Sebesar 59% responden mengatakan kontribusi pemikiran yang diberikan oleh Komunitas Mat Peci dalam kategori sedang. 15 % responden mengatakan Kontribusi Pemikiran Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian sudah tergolong tinggi dan 26% responden, mengatakan kontribusi pemikiran yang diberikan oleh Komunitas Mat Peci masih tergolong rendah.

Kontribusi pemikiran yang diberikan oleh Komunitas Mat Peci di wilayah RW 01, berupa membuat program-program terkait upaya pelestarian lingkungan seperti program konservasi DAS Ciliwung dan alam sekitar, Program yang dilakukan untuk menjaga kelestarian Sungai Ciliwung yang ada di wilayah RW 01.

Namun menurut masyarakat, selama ini Komunitas Mat Peci belum melibatkan masyarakat dalam perencanaan program yang akan dibuat dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah RW 01, masyarakat hanya dilibatkan pada saat kegiatan tersebut berlangsung. Masyarakat juga mengatakan Komunitas Mat Peci belum rutin mengadakan rapat atau diskusi terkait program yang mereka buat.

2. Kontribusi Dana Komunitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di RW 01

Pada indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan. Antara lain butir nomor 8 sampai dengan nomor 9. Berikut ini tabel skor hasil penelitian:

Tabel 15. Kontribusi Dana Komunitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di RW 01

Kategori	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	22	65
Rendah	12	35
Total	34	100%

Sumber :Hasil Penelitian Juni 2016

Dari ke empat jenis Kontribusi, Kontribusi dana merupakan kontribusi yang skor nya paling kecil yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci di Wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah. Berdasarkan tabel 15, kontribusi dana yang diberikan oleh Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng sawah, hanya terdiri dari 2 kategori yaitu kategori sedang dan rendah, dan di dominasi oleh kategori sedang yaitu sebesar 65%, dan kategori rendah sebesar 35%.

Berdasarkan penelitian di lapangan, sebagian besar masyarakat mengaku, Komunitas Mat Peci tidak pernah meminta dana oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan atau program-program yang mereka buat. Dana yang digunakan oleh Komunitas Mat Peci untuk kegiatan pelestarian lingkungan di wilayah RW 01 berasal dari Pemerintah seperti dari Kelurahan atau Kecamatan dan pihak swasta.

3. Kontribusi Tenaga Komunitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di RW 01

Pada indikator ini terdiri dari 8 pertanyaan. Antara lain butir nomor 10 sampai dengan nomor 16. Berikut ini tabel skor hasil penelitian:

Tabel 16. Kontribusi Tenaga Komunitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di RW 01

Kategori	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	6	18
Sedang	21	62
Rendah	7	21
Total	34	100%

Sumber :Hasil Penelitian Juni 2016

Kontribusi yang paling dominan dilakukan oleh Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah adalah kontribusi tenaga. Berdasarkan tabel 16, kontribusi tenaga yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci tergolong dalam kategori sedang yaitu sebesar 62%. Kategori tinggi sebesar 18%, dan 21% mengatakan kontribusi tenaga yang diberikan oleh Komunitas Mat Peci tergolong rendah.

Kontribusi tenaga yang dilakukan oleh komunitas Mat Peci di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah seperti, rutin melakukan pembersihan Sungai Ciliwung dengan mengangkat sampah yang berada di sungai, dan melakukan penghijauan bantaran sungai, dengan menanam berbagai tanaman.

Menurut masyarakat kontribusi tenaga yang diberikan oleh Komunitas Mat Peci di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah, membuat wilayah tersebut menjadi lebih Asri dan terawat, karena rutin dibersihkan dan bantaran sungai pun menjadi lebih hijau.

4. Kontribusi Sarana Komunitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di RW 01

Pada indikator ini terdiri dari 3 pertanyaan. yaituBerikut ini tabel skor hasil penelitian:

Tabel 17. Kontribusi Sarana Komunitas Mat Peci dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di RW 01

Kategori	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	30	88
Rendah	4	12%
Total	34	100%

Sumber :Hasil Penelitian Juni 2016

Berdasarkan tabel 17, Kontribusi sarana yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah tergolong dalam kategori sedang, dengan persentase sebesar 88%. Tidak terdapat responden yang mengatakan bahwa kontribusi sarana yang dilakukan oleh komunitas Mat Peci tergolong pada kategori tinggi. Sedangkan 12% masyarakat mengatakan bahwa kontribusi sarana yang diberikan Komunitas Mat Peci masih tergolong rendah.

Namun demikian masyarakat menyatakan, Komunitas Mat Peci Pernah menyediakan bibit tanaman untuk kegiatan menanam. Masyarakat mengaku pernah mendapat bibit tanaman untuk kegiatan menanam di lingkungan tempat tinggal mereka, selain itu masyarakat juga pernah mendapat bibit tanaman untuk kegiatan menanam bersama di bantaran sungai pada saat Komunitas Mat Peci melakukan kegiatan di sekitar Sungai Ciliwung.

Namun menurut masyarakat bibit tanaman yang dibagikan oleh Komunitas Mat Peci, tidak dibagikan secara rutin, bibit tanaman diberikan bila hanya saat dilakukan kegiatan-kegiatan tertentu saja, seperti pada saat Komunitas Mat Peci berulang tahun,

pada saat peringatan Hari Bumi dan Peringatan Hari lingkungan. Selain bibit tanaman, Komunitas Mat Peci juga menyediakan tempat sampah di sekitar sungai agar masyarakat tidak membuang sampah ke dalam sungai. Selain tempat sampah yang diberikan oleh Komunitas Mat Peci, di wilayah RW 01, tempat sampah juga diberikan oleh pihak pemerintah melalui Kelurahan Srengseng Sawah.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan lingkungan Hidup (Mat Peci) dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah tergolong dalam kategori sedang, yaitu dengan persentase sebesar 62%. Jenis Kontribusi yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di wilayah RW 01 terdiri dari 4 jenis Kontribusi yaitu: kontribusi pemikiran, kontribusi dana, kontribusi tenaga dan kontribusi sarana.

Berdasarkan hasil penelitian Kontribusi yang sering dilakukan oleh Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di Wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah, adalah Kontribusi tenaga, dengan persentase sebesar 40%. Selanjutnya kontribusi pemikiran mendapat persentase sebesar 33%. Kontribusi sarana sebesar 17%. Kontribusi dana merupakan, kontribusi yang paling sedikit dirasakan oleh masyarakat, yaitu hanya sebesar 9%.

Kontribusi pemikiran yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah yaitu dengan membuat program-program pelestarian lingkungan yaitu program Konservasi DAS Ciliwung dan Alam Sekitar. Namun masyarakat mengaku belum dilibatkan secara langsung dalam perencanaan program yang dibuat oleh Komunitas Mat Peci.

Masyarakat mengaku Komunitas Mat Peci jarang Melakukan rapat atau diskusi bersama masyarakat. Masyarakat hanya dilibatkan pada saat kegiatan tersebut dilangsungkan oleh Komunitas Mat Peci. Selain itu masyarakat yang tempat tinggalnya berada jauh dari lokasi keberadaan *Basecamp* Komunitas Mat Peci, jarang dilibatkan secara langsung.

Masyarakat mengaku hanya mendengar bahwa Komunitas Mat Peci melakukan kegiatan atau programnya. Masyarakat yang sering terlibat dalam kegiatan hanya masyarakat yang tempat tinggalnya berada di sekitar lokasi basecamp Komunitas Mat Peci. Bahkan masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui bahwa Komunitas Mat Peci berada di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah.

Kontribusi dana yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci menjadi kontribusi yang paling sedikit terasa oleh masyarakat. Selama ini masyarakat mengaku tidak atau belum pernah dimintai sejumlah dana untuk kegiatan yang dibuat atau diselenggarakan oleh Komunitas Mat Peci, karena menurut masyarakat dana yang didapatkan oleh Komunitas Mat Peci berasal dari pihak pemerintah ataupun sponsor dari Swasta. Adapun penarikan sejumlah dana di Wilayah RW 01 untuk sumbangan sukarela petugas pengangkut sampah, yaitu sebesar Rp 15.000/ bulan.

Kontribusi tenaga yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah, merupakan kontribusi yang paling besar dirasakan oleh masyarakat RW 01. Bentuk kontribusi tenaga yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan adalah dengan rutin melakukan pembersihan Sungai Ciliwung dan melakukan penghijauan di sekitar bantaran Sungai Ciliwung, dengan menanam pohon agar tanah di bantaran sungai tidak tergerus air pada saat terjadinya banjir.

Bentuk kontribusi sarana yang diberikan oleh Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah, yaitu dengan

menyediakan bibit-bibit tanaman untuk kegiatan menanam, menurut masyarakat bibit tanaman yang pernah dibagikan antara lain, pohon sukun dan pohon mangga. Namun pembagian bibit yang diberikan oleh Komunitas Mat Peci, tidak secara rutin diberikan kepada masyarakat, hanya saat *event-event* tertentu saja, bila ada peringatan hari-hari besar, seperti Hari Bumi dan Hari Lingkungan Hidup. Selain memberikan bibit tanaman, Komunitas Mat Peci juga menyediakan tempat Sampah di sekitar Sungai Ciliwung, agar masyarakat tidak membuang sampah ke dalam sungai.

Secara keseluruhan kontribusi yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah RW 01 masih belum dirasakan oleh seluruh masyarakat di RW 01, walaupun sudah tergolong dalam kategori sedang, karena menurut masyarakat RW 01, upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci hanya dirasakan pada lingkungan di sekitar Sungai saja, namun pada lingkungan diluar sungai kontribusi Komunitas Mat Peci belum begitu dirasakan. Masyarakat yang merasakan kontribusi juga sebagian besar hanya terasa oleh masyarakat yang tinggal di lokasi sekitar *basecamp* Komunitas Mat Peci, masyarakat yang berada jauh dari lokasi *basecamp* Komunitas Mat Peci mengaku belum atau jarang dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan atau program yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci.

Berdasarkan hasil penelitian, selama ini belum ada kerja sama aktif antara masyarakat dan Komunitas Mat Peci dalam kegiatan pelestarian lingkungan di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah. Menurut masyarakat yang aktif membersihkan lingkungan di RW 01 adalah “Petugas Oranye” dari Suku Dinas Kebersihan Jakarta Selatan. Menurut masyarakat kegiatan pelestarian lingkungan selain kegiatan di sekitar sungai, yang mereka lakukan di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah, merupakan binaan dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Administrasi Jakarta Selatan, yaitu Kelompok Tani Ciliwung Indah kegiatannya adalah menanam beraneka sayuran, seperti kangkung, cabai dan bayam, pada rak-rak vertikultur yang terbuat

dari pipa paralon (lihat Lampiran 6). Kegiatan tersebut di ikuti oleh ibu-ibu PKK RW 01, selain kelompok tani, ada juga kegiatan pengolahan sampah, yaitu adanya program bank sampah yang bernama Bank Sampah Anggrek, selain memanfaatkan limbah plastik untuk dijadikan kerajinan tangan, kegiatan Bank Sampah Anggrek juga mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan limbah organik untuk dijadikan pupuk kompos (lihat Lampiran 6).

E. Jadwal Kegiatan Komunitas Mat Peci

Kontribusi Komunitas Mat Peci, sudah tergolong dalam kategori sedang, namun menurut masyarakat kontribusi yang dilakukan oleh komunitas Mat Peci hanya pada lingkungan di sekitar Sungai Ciliwung saja, kontribusi yang dilakukan dengan rutin membersihkan sungai dan melakukan penghijauan dengan menanami bantaran sungai dengan pohon-pohon. Masyarakat juga mengaku belum dilibatkan secara langsung dalam perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh Komunitas Mat Peci, keterlibatan masyarakat hanya pada saat kegiatan tersebut berlangsung. Kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci juga belum rutin dilakukan, kegiatan atau program yang dilakukan hanya bila ada *event-event* tertentu saja.

Masyarakat di wilayah RW 01 juga belum mendapat sosialisai ataupun pembinaan terkait program-program yang komunitas Mat Peci buat dalam upaya pelestarian lingkungan. Berdasarkan hal tersebut peneliti memberikan alternatif untuk meningkatkan kontribusi yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci dengan membuat jadwal kegiatan, berupa ajakan kepada masyarakat tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh Komunitas Mat Peci agar masyarakat mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan pelestarian lingkungan di wilayah RW 01 dan pihak Komunitas Mat Peci telah menyetujui alternatif yang diberikan oleh peneliti. (Lihat lampiran 8)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah RW 01 Kel. Srengseng Sawah, sudah tergolong dalam kategori sedang yaitu sebesar 62%. Kontribusi yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci terdiri dari 4 jenis kontribusi, yaitu Kontribusi pemikiran, kontribusi dana, kontribusi tenaga dan kontribusi sarana.

Kontribusi tenaga yang dilakukan oleh Komunitas Mat Peci merupakan kontribusi yang paling dirasakan oleh masyarakat, sedangkan kontribusi dana merupakan kontribusi yang paling sedikit dirasakan oleh masyarakat di wilayah RW 01 Kelurahan Srengseng Sawah. Bentuk kontribusi tenaga yang dilakukan oleh komunitas Mat Peci yaitu dengan rutin melakukan pembersihan sungai dan kegiatan penghijauan di bantaran sungai. Kontribusi pemikiran yang diberikan oleh Komunitas Mat Peci yaitu berupa program Konservasi Sungai Ciliwung dan program Penghijauan, dan Kontribusi sarana yang diberikan oleh Komunitas Mat Peci yaitu dengan menyediakan bibit tanaman serta tempat sampah di sekitar bantaran sungai. Sedangkan kontribusi dana, masyarakat mengaku belum pernah diberikan ataupun diminta sejumlah dana untuk kegiatan upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas Mat peci. Walaupun kontribusinya tergolong dalam kategori sedang, namun kontribusi yang dilakukan baru dirasakan di sekitar lingkungan sungai saja. Selama ini juga belum terdapat kerja sama aktif antara Komunitas Mat Peci dan masyarakat di wilayah RW 01 Kel. Srengseng Sawah.

Masyarakat RW 01 Kel. Srengseng Sawah melakukan kegiatan pelestarian lingkungan diluar lingkungan sungai, berupa: menanam beraneka sayuran, seperti

kangkung, cabai dan bayam pada rak-rak vertikultur yang terbuat dari pipa paralon, dan kegiatan pengolahan sampah, yaitu adanya program bank sampah yang bernama Bank Sampah Anggrek, selain memanfaatkan limbah plastik untuk dijadikan kerajinan tangan, kegiatan Bank Sampah Anggrek juga mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan limbah organik untuk dijadikan pupuk kompos.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diberikan alternatif untuk meningkatkan kerja sama antara masyarakat dan Komunitas Mat Peci dalam upaya pelestarian lingkungan yaitu dengan membuat jadwal kegiatan agar masyarakat mengetahui dan turut berkontribusi dalam pelaksanaan pelestarian lingkungan di wilayah RW 01 Kelurahan Srenseng Sawah.

B. Saran

Berdasarkan penulisan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran yang berguna bagi pihak yang terkait, yaitu :

1. Diharapkan Komunitas Mat Peci, lebih melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap kegiatan atau program yang dibuat, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi ataupun pada menikmati hasil dalam upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan.
2. Diharapkan bagi Komunitas Mat Peci untuk tetap melakukan kegiatan yang berkelanjutan dengan masyarakat setelah sosialisasi program.
3. Diperlukan koordinasi yang baik antar pemerintah, komunitas dan masyarakat dalam mengelola dan melestarikan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Ismail Dkk. 1988. *Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti Setyorini, Arie. 2002. *Perilaku Masyarakat Dibantaran Sungai Ciliwung Terhadap Kelestarian Lingkungan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Cohen Dan Uphoff.1997. *Rural Development: Concept And Measures For Project Design, Implementation, And Evaluation*. New York: Cornel University.
- Fitzpatrick, F.L. 2000. *Ilmu Pengetahuan Populer Seri Ke-5*. Jakarta: Grolier Internasional. INC. Diedarkan khusus oleh PT. Widyadara.
- Iriantara, Yosal. 2004. *Manajemen Starategi Public Relations*. Ghalia Indonesia.bandung,
- Manik, K.E.S. 2003. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.
- Mikkelsen, Brita. 2003. *Metode penelitian parsipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Riduwan. 2005. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sastropetro, R.A Santoso. 1986. *Partisipasi persuasi dan disiplin dalam pembangunan nasional*. Bandung: Alumni.
- Soeriatmadja, R.E. 2000. *Pembangunan Berkelanjutan Yang Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Dikjen Pendidikan Tinggi Dep Pendidikan Nasional.
- Soerjani. M.et.al. 1987. *Lingkungan Sumber Daya Alam Dan Kependudukan Dalam Pembangunan*. Jakarta: UI-Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Batu Press.
- Sumaatmadja, Nursjid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan*, Bandung: Alumni.

Sumarwoto, Otto. 1994. *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Sumintarsih et.al. 1993. *Kearifan Tradisional Masyarakat Pedesaan Dalam Hubungannya Dengan Pemeliharaan Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Depdikbud.

Supardi, Imam. 1994. *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni.

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat,

Peneliti adalah Mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang saat ini sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **Kontribusi Masyarakat Dan “Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung Dan Lingkungan Hidup (Mat Peci)” Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup**. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner berikut ini yang berisi sejumlah pertanyaan dan jawaban akan dijaga kerahasiaannya.

Atas dukungan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i, peneliti ucapkan terimakasih, semoga Tuhan memberikan kelancaran rezeki dan kesehatan.

Jakarta, April 2016

Peneliti

No. Responden :

Nama :

Usia :tahun

Jenis Kelamin *) : Laki-laki / Perempuan

Pendidikan *) : SD / SMP / SMA / Perguruan Tinggi

Pekerjaan : Pelajar / PNS / Karyawan Swasta /
Ibu Rumah Tangga / Lainnya

Pendapatan per bulan : a. < Rp 1.500.000,- per bulan
b. Rp 1.500.000,- s/d Rp 2.500.000,-
c. Rp 2.500.000,- s/d Rp 3. 500.000,-
d. Rp >Rp 3. 500.000,- per bulan

Alamat :

Keterangan *) : Lingkari salah satu

PETUNJUK PENGISIAN :

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara dengan cara memberi tanda ceklis (√)

- KETERANGAN :** **SS** : **Sangat Setuju**
 S : **Setuju**
 R : **Ragu-ragu**
 TS : **Tidak Setuju**
 STS : **Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Komunitas Mat Peci membuat kegiatan/ program dalam upaya pelestarian lingkungan di tempat tinggal saya					
2.	Komunitas Mat Peci memberikan sumbangan pemikiran/ ide dalam hal upaya pelestarian lingkungan di tempat tinggal saya					
3.	Komunitas Mat Peci sering berdiskusi dengan warga dalam upaya pelestarian lingkungan					
4.	Komunitas Mat Peci sering melakukan rapat bersama warga dalam perencanaan upaya pelestarian lingkungan					
5.	Masyarakat diberi kesempatan secara langsung untuk ikut merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan yang dibuat oleh Komunitas Mat Peci					
6.	Komunitas Mat Peci melakukan pembinaan kepada masyarakat melalui program-program yang dibuat terkait pelestarian lingkungan.					
7.	Komunitas Mat Peci melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang dibuat dalam upaya pelestarian lingkungan					
8.	Komunitas Mat Peci pernah meminta dana kepada masyarakat dalam rangka kegiatan pelestarian lingkungan					

9.	Komunitas Mat Peci pernah mendapat bantuan dana dari pihak swasta dalam rangka pelestarian lingkungan					
10.	Komunitas Mat Peci sering melakukan penanaman pohon di bantaran Sungai Ciliwung					
11.	Komunitas Mat Peci memanfaatkan lahan kritis di bantaran sungai dengan menanam berbagai jenis tanaman					
12.	Komunitas Mat Peci rutin melakukan pembersihan sampah yang ada di Sungai Ciliwung					
13.	Komunitas Mat Peci cukup sering mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelatihan yang diselenggarakannya.					
14.	Dengan adanya program yang dibuat oleh Komunitas Mat Peci lingkungan tempat tinggal saya menjadi lebih bersih dan asri					
15.	Komunitas Mat Peci sering berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan di tempat tinggal saya					
16.	Komunitas Mat Peci berkontribusi dalam mengatasi permasalahan Sungai Ciliwung di wilayah saya					
17.	Komunitas Mat Peci menyediakan bibit pohon untuk kegiatan menanam di lingkungan tempat tinggal saya					
18.	Komunitas Mat Peci menyediakan bibit pohon untuk kegiatan pelestarian lingkungan di tempat lain					
19.	Komunitas Mat Peci melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar tidak membuang sampah ke Sungai Ciliwung					

DATA IDENTITAS RESPONDEN DI RW 01,
KELURAHAN SRENGSENG SAWAH,
KECAMATAN JAGAKARSA

LAMPIRAN 2
TABULASI IDENTITAS RESPONDEN

No	UMUR (th)	JENIS KELAMIN				PENDIDIKAN				PEKERJAAN			IBU RUMAH TANGGA	LAINN YA	PENDAPATAN				No	NAMA RESPONDEN	
		L	P	S	D	SM P	SM A	P T	PELAJAR/MAHAS ISWA	PN S	KARYAWAN SWASTA	RUMAH TANGGA			<Rp 1.500,00	Rp 1.500,00- 2.500,00	Rp 2.500,00- 3.500,00	>Rp 3.500,00			
1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	NURLAID AH
2	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	WATTYAH
3	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	YULI
4	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	MALA
5	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	RINAN
6	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	ANDRE
7	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7	NINING ROIF SAH
8	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	MARTEN SYARIFU DIN SUPRAPTO
9	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	MARTEN SYARIFU DIN SUPRAPTO
10	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	MARTEN SYARIFU DIN SUPRAPTO
11	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	WIWIN AHMAD ARIF
12	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	WIWIN AHMAD ARIF
13	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	AMEL
14	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	AMEL
15	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	DEDE
16	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	NUR ANI
17	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	YENI
18	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18	EDI
19	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	YULIA
20	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	SHEILA RAENUD DIN
21	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	DIN

LAMPIRAN 4
UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	19

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	.484	0,339	Valid
Pertanyaan 2	.658	0,339	Valid
Pertanyaan 3	.709	0,339	Valid
Pertanyaan 4	.804	0,339	Valid
Pertanyaan 5	.709	0,339	Valid
Pertanyaan 6	.575	0,339	Valid
Pertanyaan 7	.804	0,339	Valid
Pertanyaan 8	.484	0,339	Valid
Pertanyaan 9	.658	0,339	Valid
Pertanyaan 10	.484	0,339	Valid
Pertanyaan 11	.658	0,339	Valid

Pertanyaan 12	.365	0,339	Valid
Pertanyaan 13	.610	0,339	Valid
Pertanyaan 14	.490	0,339	Valid
Pertanyaan 15	.610	0,339	Valid
Pertanyaan 16	.365	0,339	Valid
Pertanyaan 17	.393	0,339	Valid
Pertanyaan 18	.481	0,339	Valid
Pertanyaan 19	.466	0,339	Valid

LAMPIRAN 5

OUTPUT ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

1. Statistik Deskriptif Kontribusi Komunitas Mat Peci

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kontribusi_keseluruhan	34	46	71	60.68	6.299
Valid N (listwise)	34				

2. Statistik Deskriptif Kontribusi Komunitas Mat Peci Per Indikator

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
k_pemikiran	34	14	27	20.29	3.873
k_dana	34	5	6	5.65	.485
k_tenaga	34	19	28	24.38	2.216
k_sarana	34	6	12	10.35	1.857
Valid N (listwise)	34				

LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti dengan Salah Satu Responden Di RW 01



Peneliti dengan Ketua Komunitas Mat Peci, Bapak Usman Firdaus



Peneliti dengan Ketua Bank Sampah Anggrek



Kelompok Tani Ciliwung Indah

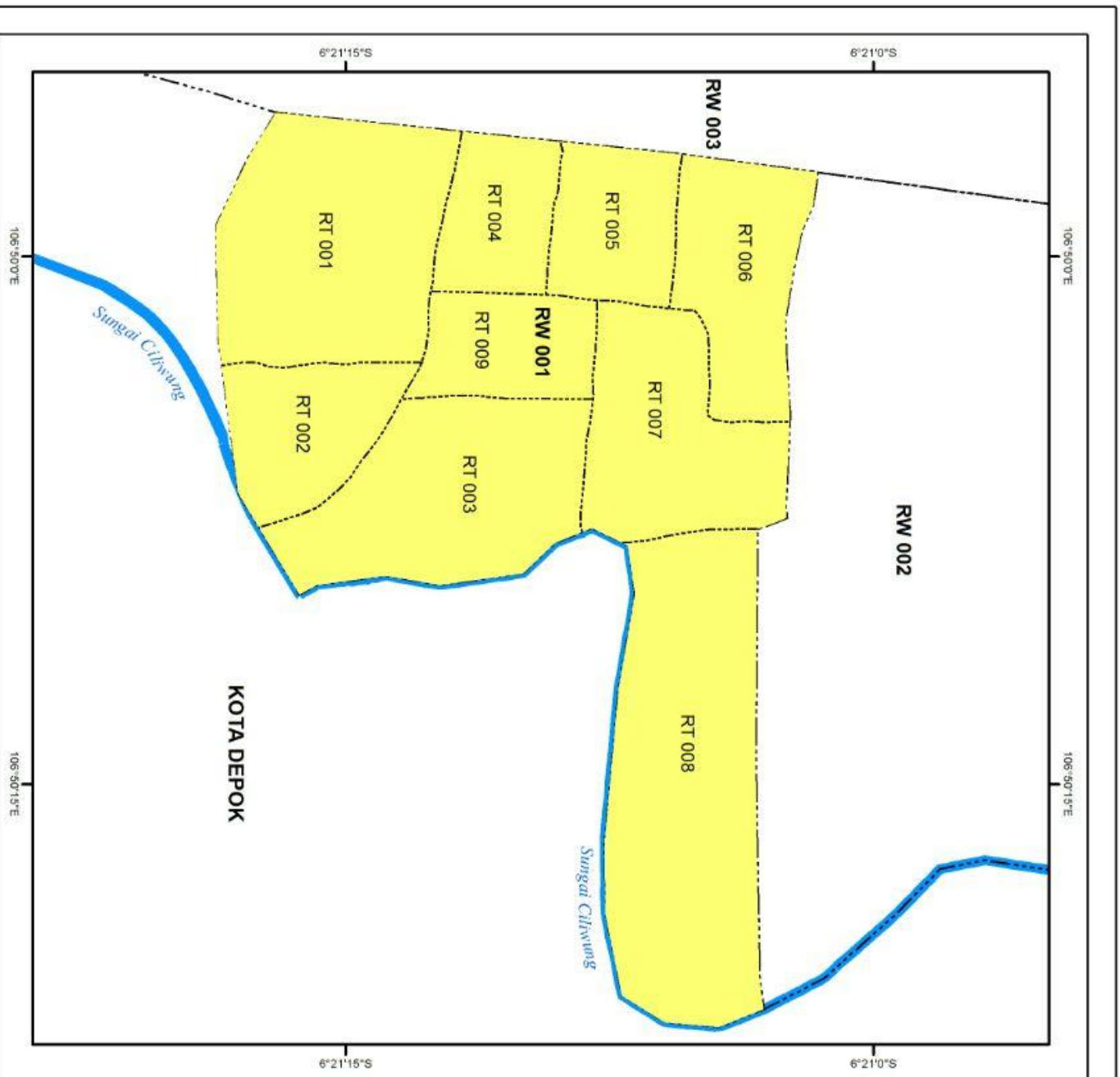


**Salah Satu Kegiatan Kelompok Tani PKK RW
01 Kelurahan Srengseng Sawah**



Sungai Ciliwung di Wilayah Srengseng Sawah

LAMPIRAN 7
 PETA LOKASI PENELITIAN



LOKASI PENELITIAN
RW 001
KEL. SRENGSENG SAWAH
KEC. JAGAKARSA
KOTAMADYA JAKARTA SELATAN



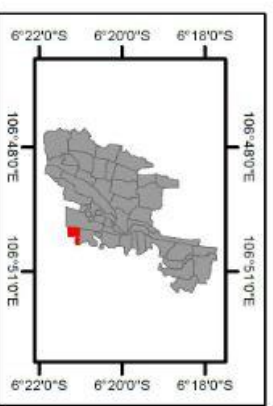
SKALA 1 : 5.000



LEGENDA

- Lokasi Penelitian
- Batas RT
- Batas RW
- Sungai

INSET KECAMATAN JAGAKARSA



Sumber Peta : Badan Informasi Geospasial
 RW 001 Kel. Srengseng Sawah
 Tahun Pembuatan : Juli 2016

TITIN SOLIHATI
 4315115989



PENDIDIKAN GEOGRAFI
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Hadirlah!!

Bersihkan Kali Ciliwung

Dalam rangka memperingati hari lingkungan, kami mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersih Kali Ciliwung yang akan dilaksanakan pada

tanggal:

Hari/ tanggal : Selasa, 6 Agustus 2016

Waktu : 07.00 - Selesai

Tempat : Basecamp Komunitas Mat Peci RT 007 RW 01 (Pinggir Kali)

Rangkain kegiatan :

- 1. Bersih Ciliwung**
- 2. Menanam 1000 Pohon**
- 3. Pentas Budaya Betawi**
- 4. Pameran Produk Daur Ulang Sampah**
- 5. Arung Sungai Ciliwung**
- 6. Tebar bibit ikan**

Punya tanah dibikin taman, jangan lupa dibikin saung

Kalo ngaku orang beriman, yok jangan buang sampah ke Ciliwung

Saya Usman Firdaus, S.Kom, selaku Ketua Komunitas Mat Peci, dengan ini
saya sampaikan bahwa saya menyetujui saran terkait hasil penelitian skripsi :

Nama : Titin Solihati

No Registrasi : 4315115989

Program Studi: Pendidikan Geografi UNJ

Berupa Jadwal kegiatan/ Pengumuman dalam rangka mengajak masyarakat untuk
ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program yang dilakukan oleh Komunitas Mat
Peci dalam upaya pelestarian lingkungan.

Jakarta, Juli 2016
Ketua Komunitas Mat Peci



Usman Firdaus, S.Kom.



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0539/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

5 Februari 2016

Yth. Ketua Komunitas Masyarakat
Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (MATPECI)
Jl. Cikoko Timur II No.28, Pancoran,
Jakarta Selatan 12770

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Titin Solihati
Nomor Registrasi : 4315115989
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089635191535

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Partisipasi Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (MATPECI)
Dalam Pengelolaan Lingkungan"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



[Signature]
Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog / Jurusan Geografi



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1511B/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

5 April 2016

Yth. Lurah Srengseng Sawah
Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa,
Jakarta Selatan 12640

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Titin Solihati
Nomor Registrasi : 4315115989
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089635191535

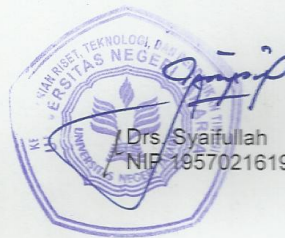
Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Persepsi Masyarakat Terhadap Kontribusi Komunitas Ciliwung Condet dan Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (Mat Peci) Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Geografi



Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1511C/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

5 April 2016

Yth. Ketua RT 007/RW 01
Jl. Raya Srengseng Sawah
Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Titin Solihati
Nomor Registrasi : 4315115989
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089635191535

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Persepsi Masyarakat Terhadap Kontribusi Komunitas Ciliwung Condet dan Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (Mat Peci) Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Geografi



Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Titin Solihati, lahir di Jakarta pada tanggal 16 Februari 1993. Putri kedua dari pasangan suami istri Bapak Anda dan Ibu Siti Maria Wati. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis bertempat tinggal Jl. Hikmah No. 33 Cilangkap, Jakarta Timur.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 01 Cipayung (1999-2005), lalu melanjutkan ke SMP Negeri 160 Jakarta (2005-2008) dan SMA Negeri 64 Jakarta (2008-2011). Kemudian penulis melanjutkan studi tingkat perguruan tinggi melalui PENMABA UNJ di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Penulis pernah mengikuti organisasi di BEMJ Geografi sebagai staf Enterpreneur (2012) dan Staf Kestari (2013). Pengalaman Praktek Keterampilan Mengajar (PKM/PPL) di SMAN 64 Jakarta.

Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan ilmu kepada semua pembaca dan memberikan manfaat serta sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

Sebagai sarana komunikasi, peneliti dapat dihubungi melalui E-mail : titinsolihati16@gmail.com